BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan bulutangkis berdasarkan sejarah berasal dari sebuah permainan yang bernama "Poona" dan berasal dari Negara India, kemudian oleh perwira tentara kerajaan Inggris yang pada saat itu menjajah India dibawa ke Inggris untuk dikembangkan. Pada tahun 1873, bulutangkis dimainkan di taman istana milik *Duke de Beaufort* yaitu *Badminton Gloucerter Shore*, oleh karena itu permainan ini disebut juga dengan nama "Badminton". Badmiton / bulutangkis kemudian menjadi permainan yang berkembang di banyak Negara, permainan ini masuk ke Indonesia dibawa orang-orang Belanda. Pada tanggal 5 Juli 1934 didirikan sebuah organisasi internasional yang mengatur kegiatan bulutangkis yaitu "*International Badminton Federation"* (IBF).

Seperti dilansir di dalam berita harian BOLA (2012 : hlm 15) kolom tentang olahraga bulutangkis menuturkan bahwa "sekarang banyak orang yang menggemari permainan bulutangkis ini, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua sekalipun". Tidak sulit untuk orang yang ingi belajar permainan bulutangkis dan tidak sulit juga menemukan lapangan bulutangkis, sehingga permainan ini bisa memasyarakat hingga sekarang. Karena banyak orang yang bermain bulutangkis dan telah banyak klub-klub yang mengajarkan bulutangkis baik usia dini maupun untuk mereka yang sudah dewasa. Pencapaian prestasi yang maksimal sangat ditunjang oleh proses pembinaan yang baik dan tentunya ada faktor yang sangat mendukung adalah pengusaan keterampilan dasar bermain bulutangkis. Seperti pendapat Tohar dalam Subarjah (2007:31) yaitu: "keterampilan dasar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis, karena merupakan salah satu pendukung popok prestasi olahraga".

Secara umum keterampilan dasar permainan bulutangkis dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu cara memegang raket (*grips)*, sikap siap (*stance)*, gerakan kaki (*footwork)*, dan gerakan

Handriana Wijaksana, 2018
HUBUNGAN KONSENTRASI DAN MOTOR ABILITY ATLET DENGAN HASIL SERVIS BULUTANGKIS ATLET PB.MUTIARA CARDINAL BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memukul *(strokes).* Dari keempat keterampilan dasar permainan bulutangkis yang harus lebih dikuasai yaitu teknik pukulan *(strokes).* Salah satu jenis pukulan yaitu servis, servis merupakan pukulan awal permainan untuk memulai permainan. Pukulan servis merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis (Poole, 2007:21). Sedangkan *short service* menurut Aksan (2012, hlm. 143) adalah pukulan servis dengan pegangan *backhand* dan diarahkan ke bidang permainan lawan. Pukulan servis dibagi menjadi tiga yaitu servis panjang (*forehand),* servis pendek *(backhand),* dan *drive serve* atau servis setengah tinggi. Bisa dilakukan menggunakan pukulan *backhand* ataupun *forehand.* Dengan servis yang baik dapat memungkinkan memperoleh angka dalam pertandingan. Karena kedudukan pukulan servis ini tidak terlalu penting mak banyak pelatih dan pemain tidak memberikan perhatian khusus pada teknik ini. Teknik pukulan servis pendek yang baik adalah harus memperhatikan sikap berdiri, ayunan raket, dan posisi lawan berdiri, juga rileks dan penuh konsentrasi serta memiliki keterampilan gerak yang bagus.

Dalam melakukan servis pendek permainan bulutangkis selain diperlukan pengusaan teknik, setiap pemain harus pula mempunyai konsentrasi dan juga keterampilan gerak yang baik sehingga bisa memukul *shuttlecock* ke sasaran yang diinginkan dan mendapatkan poin. Cox (2002) menyatakan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan atlet untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan kinerja olahraganya selama kompetisi. Banyaknya atlet yang susah berkonsentrasi untuk melakukan servis pendek dikarenakan banyaknya ganggguan. Menurut Schmid dkk (Komarudin, 2013, hlm.138) konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimulus yang bersifat eksternal maupun interval. Stimulus internal adalah gangguan sensoris maupun pikiran seperti perasaan lelah, cemas, dan sebagainya. Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti sorak-sorai penonton, ejekan penonton, kesalahan wasit memberikan keputusan dan lain-lain. Atlet yang dikatakan memiliki konsentrasi menurut Loehr (Komarudin 2013, hlm. 139) "*we have right focus when what we are doing is the same as what we are thinking"* maksudnya adalah atlet yang memiliki perhatian baik akan melakukan yang sama dengan apa yang sedang dipikirkannya.

Untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar dibutuhkan pemahaman yang lengkap mengenai kemampuan gerak yang dimiliki oleh atlet. Salah satu kemampuan gerak untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bulutangkis dalam latihan servis pendek adalah *motor ability*. *Motor ability* menurut Yudha M. Saputra dan Badruzaman (2009, hlm. 226) bahwa "*motor ability* merupakan sekelompok gerak dari sebagian kategori gerak yang menjadi dasar untuk menunjang keterampilan spesialisasi, atau keterampilan dalam olahraga yang lebih kompleks". *Motor ability* menurut Singer yang dikutip dalam Mahendra (1998, hlm 147) yaitu *motor ability* adalah keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak, khususnya dalam kegiatan olahraga".

Aspek-aspek *motor ability* menurut Nurhasan (2000, hlm. 98) antara lain: "kecepatan (*speed),* kelincahan *(agility),* keseimbangan *(balance),* dan koordinasi mata dan tangan". Harsono menjelaskan bahwa "kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya". Oxendini (1968) serta Boer dan Zernicke (1979) yang dikutip oleh Harsono (1988, hlm. 42) bahwa "kelincahan adalah *speed in change body position or direction,* atau kecepatan dalam merubah arah atau posisi tubuh". Harsono (1988, hlm. 223) mengatakan bahwa "keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan *system* neomuskular tersebut dalam suatu posisi atau sikap yang effisien selagi kita bergerak". Harsono (1988, hlm. 219) bahwa "koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat komplek".

Setiap individu memiliki konsentrasi dan *motor ability* yang berbeda-beda dan akan menghasilkan pengusaan keterampilan dalam olahraga yang berbeda-beda pula. Penelaahan mengenai konsentrasi dan *motor ability* dan hubungannya dengan servis pendek bulutangkis akan mendorong perbaikan prestasi sehingga atlet akan konsisten dengan prestasi yang akan dituju serta adanya latihan-latihan yang telah dilakukan oleh pelatih.

Konsentrasi dan *motor ability* sangatlah diperlukan dalam permainan bulutangkis. Seperti yang dilakukan oleh Kevin/Gideon pada saat menjalani babak perempat final turnamen Indonesia Open 2018 banyak orang yang sudah mengetahui jika Kevin dan Gideon memiliki *motor ability* yang bagus sehingga permainan yang ditunjukkan sangatlah

atraktif, setelah di wawancara oleh juara.net mereka mengaku sempat kehilangan kosentrasi ketika sedang melakukan servis pendek dan di *fault* oleh hakim servis, "saat sempat unggul jauh di *game* pertama, kami kehilangan konsentrasi dan banyak melakukan kesalahan sendiri. Berunutng di *game* kedua, kami bisa bermain lebih fokus dan terkonsentrasi" ucap Kevin. Begitupun jawab yang dilontarkan oleh Gideon "keunggulan besar telah didapat pada *game* pertama membuat permainan kami jadi lebih terburu-buru karena ingin sesegera menang yang berakibat banyak melakukan kesalahan sendiri dan tidak fokus".

Dari penjelasan diatas diatas penulis menemukan permasalahan yang sering terjadi. Banyak atlet bulutangkis yang sering tidak memikirkan konsentrasi, banyak atlet bulutangkis yang sering melakukan latihan akan tetapi masih kurang bagus dalam pengusaan teknik terutama dalam teknik servis pendek bulutangkis. Anggapan penulis karena atlet tidak memiliki konsentrasi dan *motor ability* yang bagus dalam melakukan servis pendek bulutangkis. Dari pemaparan diatas maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang **"Hubungan Konsentrasi dan *Motor Ability* Atlet dengan Hasil Servis Bulutangkis Atlet PB. Mutiara Cardinal Bandung"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemikiran dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian, yaitu:

1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi dengan hasil servis bulutangkis?
2) Apakah terdapat hubungan yang siginifikan antara *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis?
3) Seberapa besar kontribusi antara konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui adanya hubungan antara konsentrasi dengan hasil servis bulutangkis

2) .Untuk mengetahui adanya hubungan antara *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis.
3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat baik bagi penulis, pembaca, sampel yang diteliti, bidang keilmuan jurusan Ilmu Keolahragaan dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, harapan manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi peneliti:
   Mengetahui mengenai konsentrasi dan *motor ability* dan. mengetahui servis pendek bulutangkis.
2) Bagi Institusi:
   Dapat mengethaui hubungan antara konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis atlet PB. Mutiara Cardinal Bandung serta menambah daftar skripsi dalam bidang kajian konsentrasi dan motorik *(motor ability)* dengan hasil servis bulutangkis bagi perpustakaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan juga Program Studi Ilmu Keolahragaan.
3) Bagi pelatih:
   Memberikan informasi tentang atlet-atlet yang dilatihnya dengan materi hasil konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut:

Pada BAB I dijelaskan mengenai latar belakang konsentrasi, *motor ability* dan servis bulutangkis. Dengan rumusan masalah tentang hubungan antara konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis dan juga besaran kontribusi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangki, dan manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan informasi.

Pada BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai :permainan bulutangkis, servis, konsentrasi, *motor ability*, karakteristik anak usia 13-15 tahun, hubungan konsentrasi dengan hasil servis, hubungan *motor ability* dengan hasil servis, kerangka pemikiran, penelitian yang relevan, dan hipotesis.

Pada BAB III tentang metode penelitian, metode menggunakan korelasional serta mengambil sampel sebanyak 24 orang atlet, lokasi yang digunakan di PB.Mutiara Cardinal Bandung, instrument penelitian yang digunakan yaitu *concentration grid*, *barrow test*, dan servis pendek Frank M.Verduci, dan prosedur penelitian.

Pada BAB IV tentang hasil penelitian menjabarkan hasil dari konsentrasi, *motor ability*, dan servis pendek. Adapun uji normalitas, uji korelasi dan uji kontribusi data. Untuk menjawab hasil dari perumusan masalah yang telah dibuat dengan adanya hubungan konsentrasi dan *motor ability* dengan hasil servis bulutangkis serta kontribusinya.

Pada BAB V ini terdapat kesimpulan adanya hubungan antara konsentrasi dengan hasil servis dan tidak terdapat hubungan antara *motor ability* dengan hasil servis. Saran untuk pelatih agar bisa memberikan latihan konsentrasi, *motor ability*, dan servis pendek kepada setiap atlet dan memperhatikan saat latihan, untuk atlet harus dibiasakan untui melihat angka-angka, dan untuk peneliti selanjutnya harus melihat dari macam-macam aspek tentang servis pendek.